

ANALISIS MINAT MEMBACA CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Basya Amaral Tidya Putri, Indah Nurmahanani, D. Wahyudin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia
basyaamaral2@upi.edu, nurmahanani@upi.edu, dwahyudin@upi.edu

Abstrak

Minat membaca dalam diri siswa akan muncul apabila siswa tertarik melakukan kegiatan membaca. Membuat siswa tertarik melakukan kegiatan membaca dengan diberikan bacaan yang menarik perhatian mereka seperti cerita pendek. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV, faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Tambun Selatan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini, melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Setelah dilakukan analisis ditemukan bahwa (1) Minat membaca cerita pendek siswa berada di kategori sedang dengan persentase 66.86%. (2) Faktor internal yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa, yaitu kurangnya motivasi dalam diri siswa, dan kondisi kesehatan fisik. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa, yaitu peran orang tua dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan pengaruh teman sebaya. (3) Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah, guru dan orang tua sudah cukup baik dan bisa ditingkatkan lagi agar minat membaca cerita pendek siswa lebih baik.

Kata Kunci: Cerita Pendek; Minat Membaca; dan Siswa Kelas IV.

Abstract

Interest in reading in students will appear if students are interested in reading activities. Make students interested in reading activities by giving readings that interest them such as short stories. This study aims to determine interest in reading short stories in grade IV students, factors that influence interest in reading short stories and efforts that can be made to increase interest in reading short stories. This study uses a qualitative descriptive method to describe the condition of interest in reading short stories in grade IV students at one of

the elementary schools in South Tambun. The subjects used in this study involved 32 grade IV students. Data collection techniques used are questionnaires and interviews. After analysis, it was found that (1) students' interest in reading short stories was in the medium category with a percentage of 66.86%. (2) Internal factors that influence students' interest in reading short stories, namely the lack of motivation in students, and physical health conditions. External factors that influence students' interest in reading short stories, namely the role of parents and the family environment that is less supportive, inadequate facilities and infrastructure and the influence of peers. (3) The efforts that have been made by schools, teachers and parents are quite good and can be further improved so that students' interest in reading short stories is better.

Kata kunci: Short Stories; Interest in Reading; Grade IV Students.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi di zaman informasi dan komunikasi sekarang ini. Membaca adalah kegiatan yang melibatkan pengumpulan informasi dari sebuah bacaan. Membaca dikatakan penting bagi kehidupan manusia karena memungkinkan manusia menerima pesan atau informasi dari apa yang dibacanya. Selain itu, seseorang yang melakukan kegiatan membaca memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas. Seseorang dengan pengetahuan dan wawasan yang luas membuat kemajuan dan mencapai kesuksesan dalam hidup. Seperti yang dikatakan Harras (2014), membaca adalah sebuah jembatan bagi siapa saja dan semua orang yang ingin maju dan sukses di sekolah maupun di tempat kerja. Dengan hal tersebut, maka membaca sangat berpengaruh besar dan berperan penting bagi kehidupan manusia.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran di sekolah karena kegiatan membaca dalam proses pembelajaran di dalamnya terjadi proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa melalui bahan bacaan yang dibaca. Dalam kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan ini, membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam penelitian Issa, dkk (2012), menyimpulkan bahwa membaca merupakan komponen pembelajaran yang penting dari masa kanak-kanak hingga

dewasa, dan banyak informasi yang dipelajari melalui pembelajaran diperoleh melalui membaca. Menurut Sari (2018), menyatakan kegiatan membaca bermanfaat bagi siswa sekolah dasar karena memungkinkan mereka mempelajari hal-hal baru, menambah pengetahuan, dan memperluas kosa kata mereka. Menurut Somadayo (2011, hal. 1), berpendapat bahwa membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus siswa miliki selain ketiga keterampilan lainnya.

Namun, tak bisa dipungkiri saat ini masih banyak siswa yang tidak menyukai kegiatan membaca. Seiring dengan perkembangan zaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih buku seolah menjadi suatu hal kuno. Anak-anak juga cenderung lebih suka bermain game dan menggunakan media sosial daripada membaca buku. Sehingga, butuh usaha yang keras dari orang tua dan guru untuk membuat anak mencintai dan mau untuk melakukan kegiatan membaca buku. Oleh karena itu, kebiasaan membaca ini harus ditanamkan pada anak sejak dini. Memang tidak mudah untuk membuat siswa terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca. Membuat siswa untuk terbiasa dan menyukai kegiatan membaca maka diperlukan minat membaca dalam dirinya.

Minat membaca merupakan motivasi yang kuat dari seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Minat baca merupakan keinginan yang kuat dalam dirinya yang disertai dengan usaha untuk membaca. Menurut Rahim (2018, hal. 28), berpendapat bahwa minat baca diartikan sebagai keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Selanjutnya, menurut Herlinyanto (2015, hal. 23), berpendapat bahwa minat baca merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang (pembaca) agar menaruh perhatian, tertarik, dan menyenangkan kegiatan membaca, sehingga pembaca ingin melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri. Hal ini diperkuat oleh Zelpamailiani (2021), menyatakan bahwa minat membaca merupakan kecenderungan, keinginan untuk melakukan kegiatan membaca secara konsisten, diikuti dengan perasaan senang, tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain,

maka orang tersebut dapat mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Jika individu, memiliki minat membaca terdapat kemauan atau keinginan kuat yang timbul dari dirinya dilengkapi dengan usaha mencari bahan bacaan. Seseorang yang mempunyai minat membaca kuat akan berusaha mendapatkan bahan bacaan, kemudian membacanya atas kemauannya sendiri tanpa paksaan untuk memperoleh makna yang benar menuju pemahaman yang terukur, (Idris & Ramdani, 2014, hal. 8).

Seseorang guru harus selalu berusaha dalam memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Siswa yang memiliki motivasi membaca yang tinggi, akan memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca, (Herlinyanto, 2015, hal. 24). Minat membaca sangat berpengaruh terhadap kegiatan membaca yang dilakukan siswa. Minat membaca yang tinggi dimiliki siswa dalam dirinya menjadikan siswa tersebut melakukan kegiatan membaca dengan sepenuh hati dan atas keinginannya sendiri. Begitupun sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat membaca yang tinggi dalam dirinya menjadikan siswa melakukan kegiatan membaca dengan tidak sepenuh hati dan melakukannya atas perintah atau paksaan dari orang lain. Selain itu, minat membaca memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar siswa yang dapat meningkatkan prestasi siswa di kelas. Hal ini dikarenakan dengan melakukan kegiatan membaca, siswa memperoleh informasi dari buku bacaan yang dibacanya sehingga siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan semakin banyak pula informasi yang diserap siswa. Oleh karena itu, sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka melakukan kegiatan membaca dapat menjadikan wawasan dan pengetahuan siswa menjadi terbatas. Dengan hal ini, sangat diperlukan adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait untuk membuat upaya yang dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Namun, pada faktanya minat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini, dibuktikan dengan hasil penelitian beberapa lembaga yang menunjukkan bahwa

minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Pertama, menurut studi "*Most Littered Nation In the World*" tahun 2016 yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca, (Devega, 2017). Kedua, menurut laporan dari hasil studi *Progress In International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, Indonesia menempati peringkat 42 dari 45 negara yang diuji kemampuan membaca, (Pratama, dkk, 2019). Ketiga, menurut data survei UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia sekitar 0,001%. Artinya, hanya satu orang dari 10.000 orang di Indonesia yang memiliki minat membaca, (Devega, 2017). Ke empat, diperkuat dari hasil survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam 10 negara terbawah dengan tingkat literasi rendah, peringkat ke-62 dari 70 negara, (Utami & Hardini, 2021).

Menurut Hapsari, dkk (2019), menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh dua faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Indikator minat membaca berdasarkan teori Burs dan Lowe menurut (Prasetyono, 2008, hal. 59), mengemukakan indikator-indikator minat membaca pada seseorang, yaitu terdiri kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bahan bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca). Kondisi rendahnya minat membaca siswa yang terjadi di sekolah dasar harus segera diatasi oleh semua pihak. Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan oleh siswa yang nantinya berguna untuk

memberikan kemudahan dalam memahami berbagai informasi yang dibaca. Siswa sebenarnya dituntut untuk mampu membaca dengan baik karena dengan membaca siswa mendapatkan segala informasi yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuan untuk kehidupannya.

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar, salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini dibuat oleh Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) sejak Maret 2016. Gerakan Literasi Sekolah didirikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan literasi ini merupakan upaya untuk mengembangkan budi pekerti anak. Gerakan Literasi Sekolah berupaya untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis sehingga dapat mengembangkan budi pekerti. Dalam jangka panjang diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi. Alhasil, buku-buku yang dibagikan ke sekolah-sekolah sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah adalah buku-buku yang dapat membantu pengembangan budi pekerti. Salah satu kegiatan GLS adalah kegiatan membaca 15 menit dimana siswa membaca buku pelajaran sebelum kelas dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik. Bahan bacaan mengandung nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahapan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru gerakan literasi yang telah dilakukan disalah satu sekolah dasar di Tambun Selatan, SD tersebut telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sejak tahun 2016. Namun, gerakan tersebut belum berjalan dengan lancar karena variasi buku-buku bacaan masih sangat terbatas tidak sebanding dengan jumlah siswa. Gerakan Literasi Sekolah

(GLS) diterapkan sebagai cara agar siswa menyukai atau membuat siswa minat dalam melakukan kegiatan membaca. Munculnya minat membaca dalam diri siswa apabila siswa tertarik melakukan kegiatan membaca. Membuat siswa tertarik melakukan kegiatan membaca dengan diberikan bacaan yang menarik perhatian mereka seperti cerita pendek. Namun, ketersediaan buku cerita pendek di sekolah tersebut masih terbatas. Terlihat dari jumlah dan variasi buku-buku cerita pendek yang tersedia di perpustakaan dan di pojok baca masih sangat terbatas. Oleh karena itu, hal ini akan mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa karena fasilitas bahan bacaan buku cerita pendek yang tersedia belum cukup memadai untuk membuat anak mempunyai kebiasaan membaca. Selain itu juga, terlihat siswa kurang tertarik melakukan kegiatan membaca cerita pendek pada saat waktu luang atau istirahat dikarenakan jumlah buku bacaan cerita pendek yang tersedia terbatas. Maka tak jarang pada saat waktu luang/istirahat terlihat siswa lebih memilih bermain, membeli jajanan dibandingkan melakukan kegiatan membaca atau mengunjungi perpustakaan untuk sekedar membaca buku cerita pendek atau meminjam buku cerita pendek dari perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tinggi rendahnya minat membaca cerita pendek siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Tambun Selatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Minat Membaca Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

METODE

Metode dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai keadaan minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Tambun Selatan. Peneliti melibatkan siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Tambun selatan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini, yaitu menggunakan angket dan wawancara. Instrumen yang akan digunakan telah dilakukan *judgment expert* terlebih dahulu untuk mendapatkan masukan terhadap instrumen agar layak untuk digunakan. Kemudian, dari hasil penelitian data yang didapatkan akan dilakukan analisis untuk reduksi data, kemudian data disajikan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, telah dilakukan di salah satu sekolah dasar di Tambun Selatan. Penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian angket dan wawancara. Berikut ini, hasil pembahasan penelitian mengenai analisis minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV sekolah dasar, sebagai berikut:

Minat Membaca Cerita Pendek Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah tersebut dapat diketahui bahwa minat membaca cerita pendek siswa kelas IV dapat dikategorikan sedang dengan presentase 66.86 %. Hal tersebut, dapat terlihat dari hasil jawaban siswa pada lembar angket yang telah dibagikan. Kemudian, angket tersebut dilakukan perhitungan rata-rata pada setiap indikator pernyataan positif. Selanjutnya, juga didukung berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas, guru penggerak literasi serta para orang tua yang menyatakan bahwa pada setiap indikator minat membaca cerita pendek siswa dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mempunyai minat membaca cerita pendek yang cukup baik pada setiap indikatornya dan bisa ditingkatkan lagi. Berikut pemaparan hasil angket berdasarkan indikator minat membaca cerita pendek ialah sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Angket Minat Membaca Cerita Pendek Siswa Kelas IV

No.	Pernyataan	Skor	Keterangan
1.	Saya selalu membawa cerita pendek	57,03%	Rendah
2.	Saya membaca cerita pendek untuk menambah pengetahuan	75%	Sedang
3.	Saya membaca cerita pendek hanya untuk mengerjakan tugas saja	41,40%	Sangat rendah
4.	Saya malas membaca cerita pendek	30,46%	Sangat rendah
5.	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam cerita pendek sebagai bahan bacaan tambahan	69,53%	Sedang
6.	Saya sering bertukar cerita pendek untuk dibaca	55,46%	Rendah
7.	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah jika diperintah guru saja	35,15%	Sangat rendah
8.	Saya lebih suka bertukar mainan daripada cerita pendek	27,34%	Sangat rendah
9.	Saya senang dan bersemangat dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek	73,43%	Sedang
10.	Saya tidak mudah terpengaruh teman apabila sedang melakukan kegiatan membaca cerita pendek	69,53%	Sedang
11.	Saya membaca cerita pendek dimanapun saya berada	63,28%	Sedang
12.	Membaca cerita pendek membuat saya mengantuk	30,46%	Sangat rendah

13.	Kegiatan membaca cerita pendek adalah kegiatan membosankan dan membuang-buang waktu	26,56%	Sangat rendah
14.	Saya lebih suka dibelikan cerita pendek daripada mainan	67,18%	Sedang
15.	Saya lebih tertarik melakukan kegiatan membaca cerita pendek daripada bermain	65,62%	Sedang
16.	Saya lebih tertarik menonton tv daripada membaca cerita pendek	39,06%	Sangat rendah
17.	Saya lebih suka dibelikan jajanan daripada cerita pendek	35,15%	Sangat rendah
18.	Saya selalu menyempatkan membaca cerita pendek walaupun hanya beberapa menit saja	70,31%	Sedang
19.	Saya selalu mengisi waktu luang atau istirahat saya dengan membaca cerita pendek	68,75%	Sedang
20.	Saya membaca cerita pendek atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain	75%	Sedang
21.	Saya membaca cerita pendek apabila diperintah guru atau orang lain saja	31,25%	Sangat rendah
22.	Saya mengisi waktu luang dengan bermain game	35,15%	Sangat rendah
23.	Saya dapat menceritakan kembali isi cerita pendek yang saya baca kepada teman, keluarga, orang tua, guru	68,75%	Sedang
24.	Saya mencatat hal-hal penting dari cerita pendek yang sudah saya baca	63,28%	Sedang

25.	Saya bertanya mengenai hal-hal penting dari cerita pendek yang sudah saya baca kepada orang tua, guru	64,84%	Sedang
26.	Saya dapat menyimpulkan isi/makna bacaan dari cerita pendek yang sudah saya baca	68,75%	Sedang
27.	Saya tidak dapat menceritakan kembali isi cerita pendek yang saya baca kepada teman, keluarga, orang tua, guru	31,25%	Sangat rendah
28.	Saya tidak perlu mencatat hal-hal penting dari cerita pendek yang sudah saya baca	36,71%	Sangat rendah
29.	Saya tidak harus bertanya mengenai hal-hal penting dari cerita pendek yang sudah saya baca kepada orang tua, guru	35,15%	Sangat rendah
30.	Saya kesulitan dalam menyimpulkan isi/makna bacaan dari cerita pendek yang sudah saya baca	31,25%	Sangat rendah

1. Indikator kebutuhan terhadap bacaan

Pada indikator kebutuhan terhadap bacaan terdiri dari 4 pernyataan yang memuat 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif yang mengungkapkan keinginan siswa untuk memiliki buku cerita pendek dan kebutuhan buku cerita pendek sebagai bahan bacaan. Pernyataan positif tersebut terdapat pada tabel dipoint 1 dan 2. Jika dihitung pada pernyataan positif diperoleh hasil 66,15% dan berada dalam kategori sedang. Artinya, siswa sudah cukup baik dalam mempunyai keinginan untuk memiliki buku cerita pendek yang menjadikannya sebagai kebutuhan dalam bahan bacaan.

2. Indikator tindakan untuk mencari bahan bacaan

Pada indikator tindakan untuk mencari bahan bacaan terdiri dari 4 pernyataan yang memuat 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif yang mengungkapkan usaha siswa dalam mencari, meminjam, memiliki buku cerita pendek sebagai sumber bahan bacaan

dengan cara bertukar buku keteman atau keperpustakaan. Pernyataan positif tersebut terdapat pada tabel dipoint 5 dan 6. Jika dihitung pada pernyataan positif diperoleh hasil 62,49% dan berada dalam kategori sedang. Artinya, siswa sudah cukup baik usahannya dalam mempunyai keinginan untuk mencari buku cerita pendek sebagai bahan bacaannya.

3. Indikator rasa senang terhadap bacaan

Pada indikator rasa senang terhadap bacaan terdiri dari 5 pernyataan yang memuat 3 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif yang mengungkapkan rasa senang atau semangat siswa dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek dimanapun berada. Pernyataan positif terdapat pada tabel dipoint 9, 10, dan 11. jika dihitung pada pernyataan positif diperoleh hasil 68,74% dan berada dalam kategori sedang. Artinya, siswa sudah mempunyai rasa senang dan semangat yang cukup baik dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek.

4. Indikator ketertarikan terhadap bacaan

Pada indikator ketertarikan terhadap bacaan terdiri dari 4 pernyataan yang memuat 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif yang mengungkapkan ketertarikan siswa terhadap buku cerita pendek yang membuatnya ingin membacanya. Pernyataan positif terdapat pada tabel dipoint 14 dan 15. Jika dihitung pada pernyataan positif diperoleh hasil 66,04% dan berada dalam kategori sedang. Artinya, siswa masih mempunyai ketertarikan yang cukup baik terhadap buku cerita pendek yang membuatnya ingin membacanya.

5. Indikator keinginan untuk selalu membaca

Pada indikator keinginan untuk selalu membaca terdiri dari 5 pernyataan yang memuat 3 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif yang mengungkapkan keinginan siswa dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek diwaktu luang atas kemauannya sendiri. Pernyataan positif terdapat pada tabel di point 18, 19, dan 20. Jika dihitung pada pernyataan positif diperoleh hasil 71,35% dan berada dalam kategori sedang. Artinya, siswa masih

mempunyai keinginan yang cukup baik dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek atas kemaunnya sendiri.

6. Indikator tindak lanjut (Menindak lanjuti dari apa yang dibaca)

Pada indikator tindak lanjut terdiri dari 8 pernyataan yang memuat 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif yang mengungkapkan kemampuan siswa bisa mencatat kembali, menceritakan kembali, bertanya, dan menyimpulkan isi/makna bacaan setelah melakukan kegiatan membaca cerita pendek. Pada pernyataan positif terdapat pada tabel dipoint 23, 24, 25, dan 26. Jika dihitung pada pernyataan positif diperoleh hasil 66,40% dan berada dalam kategori sedang. Artinya, siswa bisa melakukan tindak lanjut setelah melakukan kegiatan membaca cerita pendek walaupun masih ada yang terbata-bata.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Cerita Pendek Siswa Kelas IV

Faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV, yaitu sebagai berikut:

A. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek berasal dari dalam diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa kelas IV, yaitu:

1) Kurangnya motivasi dalam diri siswa

Berdasarkan hasil wawancara siswa sudah mempunyai motivasi dalam dirinya. Namun, jika dilihat dari hasil angket dan wawancara mengenai minat membaca cerita pendek siswa pada indikator keinginan untuk membaca ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan membaca cerita pendek harus diperintah terlebih dahulu dan keadaan suasana hatinya (mood) tidak selalu baik, sehingga mempengaruhi minat membacanya. Oleh karena itu, motivasi masih menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Hapsari, dkk (2019), menyatakan bahwa faktor internal yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan rendahnya minat membaca salah satunya karena adanya motivasi.

2) Kondisi kesehatan fisik

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas diketahui bahwa ada beberapa siswa yang mengalami gangguan kesehatan fisik, yaitu penglihatan dimana siswa mengalami mata minus dan selinder yang membuat penglihatannya tidak begitu jelas pada saat melakukan kegiatan membaca cerita pendek. Oleh karena itu, kondisi kesehatan fisik menjadi faktor internal yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa. Sejalan dengan pendapat Hapsari, dkk (2019), menyebutkan bahwa faktor internal lain yang timbul dalam diri siswa, yaitu kondisi kesehatan fisik.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa kelas IV, yaitu:

1) Peran orang tua dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak semua orang tua bisa membimbing dan mendampingi siswa pada saat melakukan kegiatan membaca cerita pendek di rumah karena ada beberapa orang tua siswa yang bekerja atau mengurus pekerjaan rumah tangga. Selain itu, para orang tua siswa jarang mengajak siswa ketoko buku untuk sekedar membeli buku cerita pendek, biasanya hanya satu bulan sekali saja. Para orang tua tidak membuat kegiatan membaca cerita pendek di rumah setiap hari jika ada waktu luang atau hari libur saja sehingga kurang mendukung kebiasaan membaca siswa. Para orang tua dirumah tidak menyediakan fasilitas khusus atau tempat yang dapat digunakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca buku cerita pendek seperti pojok baca atau perpustakaan. Kakak atau adik tak jarang mengganggu siswa pada saat melakukan kegiatan membaca cerita

pendek di rumah. Oleh karena itu, peran orang tua dan lingkungan keluarga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa. Sejalan dengan pendapat menurut Hapsari, dkk (2019), menyatakan faktor eksternal yang timbul dari luar diri siswa yang mempengaruhi minat membaca salah satunya peran orang tua dan lingkungan keluarga.

2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah maupun di rumah kurang memadai. Sarana yang kurang memadai, yaitu ketersediaan jumlah variasi judul buku cerita yang masih terbatas di rumah maupun di sekolah, sedangkan prasarana yang kurang memadai, yaitu tidak tersedia pojok baca dan perpustakaan di rumah, atau fasilitas lainnya di sekolah yang menjadi tempat khusus untuk siswa membaca. Sarana dan prasarana ini, dapat mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa. Kegiatan membaca cerita pendek akan berjalan dengan lancar jika ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Prasetyono (2008, hal. 29), menyatakan ketersediaan bahan bacaan yang tepat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa. Selanjutnya, pendapat menurut Ruslan & Wibayanti (2019), mengemukakan bahwa faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas mempengaruhi minat baca siswa.

3) Pengaruh teman sebaya

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa mudah terpengaruh teman pada saat melakukan kegiatan membaca cerita pendek di kelas. Pada saat siswa melakukan kegiatan membaca cerita pendek di sekolah ada saja siswa yang mengganggu temannya yang membuat temannya berhenti melakukan kegiatan membaca cerita pendek. Oleh karena itu, faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa, yaitu pengaruh teman sebaya. Sejalan dengan pendapat menurut Prasetyono

(2008, hal. 29), mengemukakan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat baca siswa. Selanjutnya, menurut pendapat Elendiana (2020), mengemukakan bahwa teman sebaya mempengaruhi minat baca siswa di sekolah dasar.

Upaya untuk Meningkatkan Minat Membaca Cerita Pendek Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ketahui bahwa sekolah, guru serta para orang tua sudah memberikan upaya yang cukup baik untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa. Sekolah telah menerapkan berbagai upaya diantaranya, yaitu menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membuat program khusus literasi yang dinamai dengan Glasma, menyediakan fasilitas pojok baca dan perpustakaan serta buku cerita pendek, memberikan reward kepada siswa dan membuat kegiatan ekstrakurikuler literasi di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa, yaitu pemberian pendampingan serta bimbingan kepada siswa pada saat melakukan kegiatan membaca cerita pendek di kelas, memberikan motivasi kepada siswa, menyediakan buku bacaan cerita pendek, dan menjalankan program literasi dari sekolah. Upaya yang telah dilakukan oleh orang tua siswa, yaitu memberikan motivasi kepada siswa, dan menyediakan buku cerita pendek. Pada pembuatan program khusus ini dibuat hanya dari sekolah saja guru kelas dan orang tua tidak membuat program khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, pemberian upaya untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa kelas IV masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi oleh guru, sekolah serta para orang tua siswa. Para guru, sekolah dan orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, para guru, sekolah dan orang tua harus saling bekerja sama dalam meningkatkan minat membaca cerita pendek. Para guru, orang tua serta sekolah

harus berupaya memberikan upaya yang tepat untuk dapat meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan sekolah, yaitu menambah ketersediaan jumlah variasi judul buku cerita pendek lebih banyak lagi diperpustakaan, mendekor ruang pojok baca atau sudut baca lebih menarik lagi, selalu memberikan reward kepada siswa yang paling literat dengan memberikan hadiah buku cerita pendek, dan membuat perlombaan buku cerita pendek. Upaya yang dapat dilakukan guru, yaitu membuat program tukar menukar buku cerita pendek, ikut berpartisipasi dalam menyediakan fasilitas buku cerita pendek, memberikan tugas membaca cerita pendek kepada siswa, membuat jurnal membaca, dan selalu mengapresiasi siswa dengan memberikan reward hadiah buku cerita pendek. Upaya yang dapat dilakukan orang tua, yaitu selalu memberikan bimbingan dan mendampingi siswa pada saat melakukan kegiatan membaca cerita pendek di rumah, membuat program khusus di rumah dengan mewajibkan siswa melakukan kegiatan membaca cerita pendek, selalu mengajak siswa ketoko buku, membuat pojok baca atau perpustakaan mini di rumah, selalu mengapresiasi siswa dengan memberikan reward berupa buku cerita pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Tambun Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Minat membaca cerita pendek siswa kelas IV di sekolah dasar setelah dianalisis dapat diketahui berada dikategori sedang dengan presentase 66.86%. (b) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa, yaitu kurangnya motivasi dalam diri siswa, dan kondisi kesehatan fisik. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat membaca cerita, yaitu peran orang tua dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung,

sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan pengaruh teman sebaya. (c). Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah, guru serta para orang tua siswa untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa kelas IV sudah cukup baik tetapi belum maksimal dan bisa ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, sekolah, guru serta orang tua harus saling berkerja sama untuk membantu meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa.

REFERENSI

- Devega, E. (2017). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca tapi Cerewet di Medsos. Diambil dari Kominfo.go.id website: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Harras, K. A. (2014). Hakikat dan Proses Membaca. Diambil dari repository.ut.ac.id website: <http://repository.ut.ac.id/4744/>
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL*. Sleman: Deepublish.
- Idris, M. H., & Ramdani, I. (2014). *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT LUXIMA METRO MEDIA.
- Issa, A. O., Aliyu, M. B., Akangbe, R. B., & Adedeji, A. F. (2012). Reading Interests and Habits of the Federal Polytechnic, OFFA, Students. *International Journal of Learning & Development*, 2(1), 470–486. <https://doi.org/https://doi.org/10.5296/ijld.v2i1.1470>
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Pratama, F. Y., Yuda, R. K., & Ediyono, S. (2019). Buku Teks Berbentuk Cerita Bergambar: Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Pedagogik, dan Bahasa (Saga)*, 2(2), 91–96.

- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruslan, & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 767–775.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 128–137.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, D. S., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Media Belajar Literasi Digital Berbasis Game Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas 2 SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 218–225.
- Zelpamailiani. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Workshop inovasi pembelaafran di sekolah dasar*, 3(4), 2013–2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55743>

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH DAN PENYERAHAN HAK CIPTA
NASKAH PENULIS ARTIKEL ATTADIB: JURNAL PENDIDIKAN DASAR**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama & Gelar	: Basya Amaral Tidya Putri
Tempat / Tgl Lahir*	: Jakarta/ 21 Mei 2001
Nama Institusi *	: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah di Purwakarta
Alamat Institusi *	: Jl. Veteran No.8, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, 41115
Telp/HP*	: 087870805811
E-mail*	: basyaamaral2@upi.edu

No Rek & Bank* : 722801030241536 (BRI)
NPWP (No. Pajak)* : -
Judul artikel : Analisis Minat Membaca Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar
Artikel diserahkan : Tanggal 24 Bulan Maret Tahun 2023

Saya menyatakan bahwa artikel tersebut di atas adalah naskah asli , hasil pemikiran sendiri , bukan saduran / terjemahan , bebas dari plagiasi dan belum pernah target di media apapun . Saya tidak berkeberatan jika naskah mengalami penyuntingan tanpa mengubah substansi atau ide pokok tulisan.

Saya juga menyerahkan hak milik atas naskah tersebut untuk redaksi jurnal *Attadib : Jurnal Pendidikan Dasar* , dan oleh karena itu redaksi berhak memperbanyak dan menerbitkan sebagian atau totalnya .

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya jelas .

Bekasi, 24 Maret 2023

Penulis ,

(Basya Amaral Tidy Putri)

* Diisi dengan penulis data utama

Mohon Pernyataan ini ter kirim kembali via email ke : attadib@uika-bogor.ac.id